

---

## **Analisis Rasio Keuangan BPR yang Dilikuidasi Pada Wilayah Jawa Timur**

**Natasya Febriana Gultom<sup>1</sup>, Isna Putri Rahmawati<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received June 15, 2025

Accepted July 31, 2025

#### **Keyword:**

*Financial Distress; Debt Ratio; Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan; Opini Audit Going concern*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab tingginya likuidasi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melakukan analisis mendalam terhadap data finansial dan non-finansial dari BPR yang dilikuidasi, seperti rasio Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingginya NPL, kerugian signifikan yang tercermin dalam ROA dan ROE negatif, serta ketidakmampuan dalam mengelola likuiditas menjadi faktor utama yang mendorong likuidasi. Selain itu, praktik pemberian kredit fiktif dan pelanggaran terhadap regulasi perbankan juga berkontribusi terhadap kondisi keuangan yang buruk. Penelitian ini menemukan bahwa BPR Pasar Bhakti dan BPR Sumber Arta Waru Agung mengalami tantangan serius dalam pengelolaan risiko dan tata kelola, yang mengakibatkan keputusan likuidasi sebagai langkah untuk melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan.*



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

#### **Corresponding Author:**

Natasya Febriana Gultom, Isna Putri Rahmawati

Universitas Sebelas Maret,

Ekonomi dan Bisnis,

Email: [natasya.febriana78@gmail.com](mailto:natasya.febriana78@gmail.com)

---

### **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan makanan dan minuman menghasilkan produk untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat lokal. Suatu perusahaan harus mampu mengorganisasikan seluruh sumber dayanya untuk mencapai tujuannya sambil mempertahankan bisnisnya (*going concern*). Menurut Halim (2021) perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Data keuangan dapat

digunakan untuk menilai kemampuan operasi suatu organisasi. Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memberi tahu pemangku kepentingan tentang kinerjanya. Investor harus mempertimbangkan keadaan keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modal. Mereka harus mempertimbangkan kelangsungan usahanya. Investor harus mempunyai pengetahuan terkait opini audit mengenai laporan keuangan. Auditor adalah pihak yang berwenang untuk memberikan pendapatnya tentang laporan keuangan. Rapor keuangan yang diaudit dianggap lebih masuk akal dan mempunyai kehandalan (Halim, 2021).

Menurut Widyarti & Muniroh (2022) opini *going concern* adalah pendapat yang dibuat oleh seorang auditor untuk memeriksa kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam kasus di mana ada keraguan mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan, suatu perusahaan dianggap menerima pendapat tentang kelangsungan usaha. Namun, jika laporan keuangan tampil sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku, opini audit *non-going concern* akan disediakan untuk perusahaan.

Menurut Napitupulu & Latrini (2022) krisis keuangan adalah ketika suatu perusahaan memiliki aliran kas negatif, penundaan pembayaran, dan rendahnya rasio keuangan. Penelitian oleh Wijaya & Yanti (2021) memberi temuan opini audit *going concern* tidak terpengaruh signifikan oleh finansial distress. Temuan lain oleh Napitupulu & Latrini (2022) menemukan bahwa stres keuangan yang diwakili oleh model prediksi kebangkrutan memberi dampak pada opini audit *going concern* secara kuat. Pendapat lain dari Minerva et al. (2020) utang rasio adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai bisnis. Menurut Nadzif & Agung Durya (2022) serta Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari (2022), rasio utang tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Kualitas audit diibaratkan sebagai kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan menyampaikan keberadaan sistem akuntansi klien (Haalisa & Inayati, 2021). Oleh karena itu, kualitas audit yang lebih baik dan opini audit *going concern* yang lebih berani diharapkan dari KAP Bigfour. Hal ini diperkuat temuan Haalisa & Inayati (2021) dimana ada keterkaitan positif yang sangat kuat antara kualitas audit dengan opini audit *going concern*, temuan lain dari Nadzif & Agung Durya (2022) opini audit *going concern* tidak berhubungan secara positif signifikan dengan kualitas audit.

Menurut Patricia Septin Arini & Muniroh (2024) ukuran bisnis adalah skala yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bisnis seperti kapitalisasi pasar, jumlah aset, jumlah karyawan, dan laba total. Temua Al'adawiah et al. (2020), Napitupulu & Latrini (2022) ukuran bisnis berdampak kuat pada opini audit *going concern*. Namun, temuan lain dari Halim (2021) berbunyi ukuran bisnis tidak memberi efek opini audit *going concern* secara signifikan.

Fokus kegiatan studi ini ialah bisnis makanan dan minuman yang di BEI dari tahun 2020–2022, sebab merupakan sektor yang bergerak dan mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi dan kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, bisnis tersebut merupakan salah satu bisnis yang harus diprioritaskan untuk berkembang. Studi ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan penjelasan yang lebih akurat dari temuan-temuan sebelumnya dan besarnya dampak yang diberikan *financial distress*, *debt ratio*, kualitas audit, ukuran bisnis pada opini audit *going concern*.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Agensi**

Dalam menerangkan keterkaitan antara dua orang dengan kepentingan prinsipal dan agen yang berbeda, teori keagenan digunakan. Dalam kasus konflik antara agen dan prinsipal, hubungan keagenan termasuk kontrak di mana satu atau lebih prinsipal bekerja untuk mewakili prinsipal, termasuk membuat keputusan untuk agen, menurut (Napitupulu & Latrini, 2022) Semua orang berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar. Prinsipal ingin mendapatkan keuntungan yang paling besar atau meningkatkan nilai investasi perusahaan, dan agen juga ingin mendapatkan

keuntungan pribadi yang ingin mereka capai untuk menerima kompensasi sesuai dengan kinerja mereka. Auditor, sebagai pihak independen, harus menilai kinerja agen dalam hal kemampuan mereka untuk bertindak demi minat prinsipal berdasarkan laporan keuangan agen. Principal mengantisipasi bahwa auditor akan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada tahap awal.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### *Hubungan Financial Distress dengan Opini Audit Going concern*

Distres finansial terjadi ketika aliran operasi bisnis tidak memenuhi syarat untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Parahyta & Herawaty, 2020). Untuk mengukur beban keuangan, penelitian ini menggunakan skor Z model Altman. Model Altman adalah model yang mempertimbangkan analisis rasio keuangan sebagai alat prediksi kebangkrutan. Salah satu hubungan teori keagenan dengan *financial distress* adalah bahwa sebagai manajer perusahaan, agen tidak ingin dipandang negatif oleh prinsipal ketika mereka mendapatkan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, agen selalu berusaha untuk menjaga keadaan keuangan perusahaan tetap stabil. Berdasarkan teori keagenan, auditor mengungkapkan pendapatnya tentang pendapat audit *going concern* karena tanggung jawab finansial yang lebih besar menimbulkan kekhawatiran tentang kelangsungan hidup bisnis. Hal ini dipekuat oleh temuan Napitupulu & Latrini (2022) yang memperlihatkan keadaan keuangan yang tidak stabil memberikan efek positif yang signifikan terhadap persepsi audit yang sedang bermasalah.

H1 : Diduga *financial distress* memiliki dampak positif pada opini audit *going concern*

#### *Hubungan antara Debt Ratio dengan Opini Audit Going concern*

Debt ratio adalah ukuran kemampuan utang yang membiayai kekayaan suatu perusahaan (Minerva et al., 2020). Dengan bantuan auditor, prinsipal menilai kinerja agen dan menilai kesehatan perusahaan. Ini adalah hubungan antara teori prinsipal-agen dan rasio utang. Perusahaan yang dibiayai oleh utang kreditor menerima audit dari auditor. Ini meningkatkan risiko bisnis, terutama untuk pembayaran utang dan bunga. Teori keagenan mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih buruk dengan rasio hutang yang lebih tinggi. Hal ini terjadi oleh fakta bahwa semakin banyak utang yang diberikan oleh kreditor kepada asetnya, semakin besar risiko bisnis, terutama dalam hal pembayaran utang dan bunga. Temuan dari Minerva et al. (2020) menemukan bahwa rasio hutang memberi efek positif pada pendapat auditor *going concern*.

H2 : Diduga *debt ratio* memiliki dampak yang positif pada opini audit *going concern*

#### *Hubungan antara Kualitas Audit dengan Opini Audit Going concern*

Kualitas audit mengacu pada berbagai komponen yang dapat memengaruhi hasil pemeriksaan auditor atas laporan keuangan. Auditor berkualitas tinggi biasanya dianggap lebih baik daripada auditor berkualitas rendah dalam menghentikan dan mengurangi praktik akuntansi yang kontroversial serta melaporkan banyak kesalahan dan ketidakteraturan (Effendi, 2019). Ada hubungan antara teori agensi dan kualitas audit. Berdasarkan teori keagenan auditor tingginya pengalaman baik, mereka akan lebih berani untuk memberikan tanggapan audit yang menjadi perhatian. Penelitian oleh Haalisa & Inayati (2021) menemukan bahwa kualitas audit meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*.

H3 : Diduga kualitas audit mempunyai dampak berdampak positif pada opini audit *going concern*

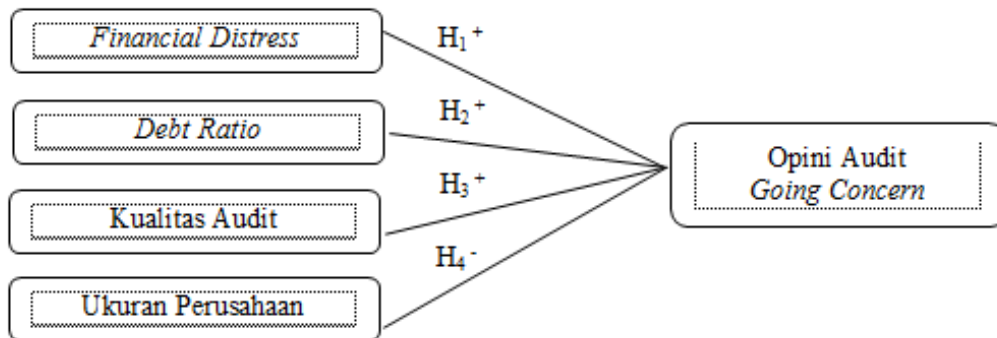
#### *Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Opini Audit Going concern*

Menurut Utami & Sasana (2022) ukuran bisnis adalah besar kecilnya atau banyaknya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hubungan antara ukuran bisnis dan teori keagenan adalah bahwa besarnya ukuran bisnis biasanya diiringi aktivitas perusahaan yang lebih kompleks, akibatnya mungkin lebih sulit bagi pemegang saham yang merupakan prinsipal untuk memantau tindakan manajer sebagai agen.

Jika perusahaan memiliki banyak aset, agen akan lebih mudah menangani masalah keuangan dan mempertimbangkan risiko. Ukuran bisnis dinilai berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, yang akibatnya semakin skala bisnis maka opini audit *going concern* semakin rendah. Temuan Halim (2021) berbunyi ukuran bisnis memengaruhi pendapat audit *going concern*.

H4 : Diduga ukuran bisnis mempunyai dampak negatif pada opini audit *going concern*

### Model Penelitian



## 2. METODE PENELITIAN

Variabel independen memproyeksikan tingkat stres keuangan menggunakan skor z, rasio hutang menggunakan DAR, dan kualitas audit diproyeksikan menggunakan variabel dummy di mana keanggotaan KAP dalam kategori empat besar diberi kode 1 dan keanggotaan KAP dalam kategori empat kecil diberi kode 0.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Minerva et al. (2020) mendefinisikan populasi sebagai area umum yang berkualitas dan beratribut yang telah dikonfirmasi untuk dibahas dan diambil kesimpulan tentangnya. Studi ini meneliti bisnis makanan dan minuman yang tergabung di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Kriteria sampel ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Penentuan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.	26
Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> periode 2020-2022.	26
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> selama periode 2020-2022	(12)
Jumlah perusahaan akhir	14
Tahun observasi	3
Jumlah observasi	42

### Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang penelitian yang dilakukan, teknik dokumentasi digunakan. Ini dapat dicapai dengan membaca, mencari, dan mempelajari buku dan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah atau artikel ilmiah yang terkait dengan subjek penelitian.

### Analisis Data

Menurut Minerva et al. (2020) analisis regresi logistik adalah jenis regresi yang berperan untuk menentukan keterikatan yang diprediksi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah

kategorikal atau dummy. Opini audit yang bersifat *going concern* kategori 1 dan *non-going concern* kategori 0 diberikan. Uji goodness of fit, model regresi keseluruhan, uji nagelkerke R-square, tabel klasifikasi, dan uji hipotesis adalah semua komponen analisis regresi logistik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Statistik

Menurut Hidayat & Muliarsari (2020) statistik deskriptif memperlihatkan data melalui angka rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, median, total, dan rentang. *Financial Distress*, *Debt Ratio*, *Quality Audit*, dan *Size of Company* berperan sebagai faktor yang memberi dampak dan Opini Audit *Going concern* berperan sebagai faktor yang diberi dampak.

**Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit <i>Going Concern</i>	42	0	1	.31	.468
<i>Financial Distress</i>	42	0	1	.15	.276
<i>Debt Ratio</i>	42	14.43	94.46	45.77	19.81
Kualitas Audit	42	0	1	.43	.501
Size	42	25.56	32.82	28.72	1.92
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

#### Analisis Regresi Logistik

##### 1. Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.486	8	0.387

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Karena data uji kelayakan Hosmer dan Lemeshow diolah, probabilitas signifikansi 0,387 melebihi 0,05, data ini memperlihatkan penerimaan H0.

##### 2. Uji Keseluruhan Model Regresi

**Tabel 4 Uji Model Fit**

Iteration	-2 Loglikelihood
Step 0	51.972
Step 1	51.061

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil pengolahan data, uji kelayakan model regresi difokuskan pada angka -2 Log Likelihood di block 0 dan block 1 turun menjadi 51,972-51,061 = 911, yang menunjukkan bahwa model sesuai dengan data.

##### 3. Uji Nagelkerke R-Square

**Tabel 5 Uji Nagelkerke R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51.061 <sup>a</sup>	0.021	0.030

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil olah data, keempat variabel independen masing-masing sebesar 3% bertanggung jawab atas variabilitas variabel dependen, angka Nagelkerke R Square senilai 0,030, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5. Variabel independen lainnya, yaitu variabel di luar penelitian, menyumbang 97% dari variabilitas total.

#### 4. Tabel Klasifikasi

**Tabel 6 Tabel Klasifikasi**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Non Going Concern	Going Concern	
Opini Audit Non GC	28	0	100.0
Opini Audit GC	14	0	.0
Overall Percentage			69.0

Sumber :

Data diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan prediksi jumlah audit dalam penerimaan opini *non-going concern* sebanyak 28, maka keakuratannya 28/28 dengan kata lain 100,0%. Selain itu, menurut prediksi audit, jumlah audit yang memperoleh opini *going concern* adalah 14. Faktanya, jumlah audit yang memperoleh opini *going concern* adalah 0. Dengan demikian, keakuratan model ini adalah 0%, dan ketepatan prediksi keseluruhan adalah 69,0%.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Logistik**

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.
<i>Financial Distress</i>	-.351	1.842	0.036	0.849
<i>Debt Ratio</i>	-.004	0.024	0.034	0.855
Kualitas Audit	.035	0.801	0.002	0.965
<i>Size</i>	-.167	0.225	0.552	0.457
<i>Constant</i>	4.213	6.208	0.461	0.497

Sumber :

Data sekunder diolah, 2024

#### 5. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis dilalui dengan model logistic regression metode p value wald untuk menentukan apakah faktor-faktor seperti *financial distress*, rasio hutang, kualitas audit, dan ukuran perusahaan memengaruhi opini audit *going concern*.

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis**

No	Variabel	Koefisien	Sig	Keputusan
1	<i>Financial Distress</i>	-.351	.849	H <sub>1</sub> : Ditolak
2	<i>Debt Ratio</i>	-.004	.855	H <sub>2</sub> : Ditolak
3	Kualitas Audit	.035	.965	H <sub>3</sub> : Ditolak
4	<i>Size</i>	-.167	.457	H <sub>4</sub> : Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hipotesis pertama mengatakan bahwa keadaan keuangan yang tidak stabil meningkatkan penerimaan audit *going concern*. Ada koefisien -0,351 dengan nilai signifikansi 0,849 melebihi 0,05, menurut hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 8. Hasilnya menunjukkan bahwa stres keuangan berdampak negatif tidak signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, temuan ini tidak mempunyai kesesuaian dengan hipotesis pertama yang diajukan.

Hipotesis kedua, *debt ratio*, menguntungkan penerimaan audit *going concern*. Ada angka koefisien -0,004 dengan angka signifikansi 0,855 melebihi 0,05, menurut temuan hipotesis yang diperlihatkan dalam tabel 8. Ada kesimpulan bahwa rasio hutang mempunyai efek negatif yang tidak signifikan pada penerimaan opini audit yang berkaitan. Disasumsikan hasil hipotesis kedua menunjukkan rasio hutang mempunyai efek negatif tidak signifikan pada penerimaan opini audit yang berkaitan (H2 ditolak).

Kualitas audit menguntungkan, menurut hipotesis ketiga. Angka koefisien adalah 0,035, dan nilai signifikansi 0,965 melebihi 0,05, menurut temuan uji hipotesis yang tersaji dalam tabel 8. Maka, temuan ini berbunyi kualitas audit mempunyai dampak positif berdampak sangat kecil pada penerimaan opini audit yang berkaitan. Sehingga menolak hipotesis ketiga yang diajukan.

Ukuran bisnis berdampak negatif pada penerimaan opini audit *going concern*. Ada nilai koefisien -0,167 dengan angka signifikansi 0,457 di atas 0,05, yang tersaji di tabel 8. Ada kesimpulan bahwa ukuran bisnis memberi dampak pada penerimaan opini audit *going concern* secara negatif tidak signifikan. Dengan demikainia temuan ini menolak hipotesis keempat yang diajukan

### **Pembahasan Hipotesis**

Dengan menggunakan regresi logistic, studi yang difokuskan pada bisnis makanan dan minuman yang tercatat di BEI memperlihatkan dimana kondisi keuangan berdampak negatif tidak signifikan pada pendapat audit *going concern*. Artinya, tingginya kondisi keuangan mencegah terjadinya penerimaan opini audit *going concern* meskipun berdampak sangat kecil. Temuan ini diperkuat oleh temuan Wijaya & Yanti (2021) yang memberi jawaban sama terkait hasil penelitian yaitu finansial distress memberi efek tidak signifikan pada penurunan pada pendapat audit *going concern*.

Dengan menggunakan regresi logistic, penelitian tentang bisnis makanan dan minuman tergabung BEI memberi temuan dimana rasio hutang berdampak negatif tidak signifikan pada opini audit *going concern*. Artinya, tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan menurunkan opini audit *going concern* meskipun tidak signifikan. Jika nilai rasio hutang lebih besar daripada nilai aset, auditor tidak selalu menyatakan opini audit *going concern*. Hal ini terjadi dalam menyatakan opini audit *going concern*, auditor harus mengevaluasi berbagai aspek bisnis, baik keuangan maupun non-keuangan. Temuan ini sama dengan temuan Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, (2022) dimana dampak negatif dari rasio hutang tidak signifikan pada pendapat audit *going concern*.

Kualitas audit berdampak positif pada opini audit *going concern* bisnis makanan dan minuman yang tergabung di BEI merupakan temuan ketiga dalam studi ini akan tetapi tidak signifikan. Artinya reputasi yang baik dari audior akan menimbulkan opini audit *going concern* meskipun pengaruhnya sangat kecil. Kualitas audit memberi dampak secara langsung pada opini *going concern* karena auditor yang dianggap memenuhi syarat lebih cenderung memberikan opini *going concern* jika ditemukan masalah dengan kelangsungan usaha klien. KAP besar meningkatkan kualitas audit dan biasanya tidak segan untuk memberikan opini audit *going concern*. Temuan ini memiliki kesuaian pada Nadzif & Agung Durya (2022) dimana kualitas audit berdampak positif tidak signifikan pada pendapat audit *going concern*.

Ukuran bisnis berdampak negatif tidak signifikan pada opini *going concern*. Artinya, besarnya ukuran perusahaan akan cenderung menurunkan opini *going concern* meskipun dampak yang diberikan sangat kecil. Hal ini mengindikasikan kemampuan suatu bisnis diukur dari seberapa besar atau kecil aktiva yang dimilikinya. Namun besarnya ukuran perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam menurunnya opini audit *going concern*. Temuan ini selaras dengan temuan Halim (2021) dimana size tidak signifikan pada rendahnya opini audit *going concern*.

## **4. KESIMPULAN**

Temuan ini menjawab tujuan dilaksanakan studi ini yang didasari pada hasil analisis dan pembahasan disimpulkan variabel *financial distress* mempunyai dampak negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, artinya tingginya kondisi keuangan mencegah terjadinya penerimaan opini audit *going concern* meskipun berdampak sangat kecil. Variabel *debt ratio* mempunyai dampak negative tidak signifikan pada opini audit *going concern*, karena jika nilai rasio hutang lebih besar daripada nilai aset, auditor tidak selalu menyatakan opini audit *going concern*. Variabel kualitas audit mempunyai dampak positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman, artinya reputasi yang baik dari auditor akan menimbulkan opini audit *going concern* meskipun pengaruhnya sangat kecil. Variabel ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif tidak signifikan pada opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman, artinya besarnya ukuran perusahaan akan cenderung menurunkan opini *going concern* meskipun dampak yang diberikan sangat kecil.. *Financial distress*, *debt ratio*, kualitas audit dan ukuran perusahaan hanya mampu menerangkan opini audit *going concern* sebanyak 3%, artinya keempat variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menerangkan opini audit *going concern*.

## 5. REFERENSI

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Arini, P. S., & Muniroh, H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Inherent Risk Dan Audit Changes Terhadap Audit Report Lag. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 900–915. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2600>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11721>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hidayat, A., & Muliarsari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit *Going concern*. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.

- 
- Utami, K. P., & Sasana, L. P. W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Debt Default Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 335–345. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.368>
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit *Going concern* Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Widyarti, L. S., & Muniroh, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(3), 228–238.
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern* (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *ECo-Fin*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>